

## FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMILIHAN METODE KONTRASEPSI PADA PUS DI UPT PUSKESMAS OOU KECAMATAN OOU KABUPATEN NIAS SELATAN

Oleh :

**Teorida laia**  
0110109201

**Emanuel Edison Ndruru**  
2001041002

*Universitas audi Indonesia*

*Jalan bunga N'cole raya kelurahan No.83 kemenagan Tani*

*Kec, Medan tuntungan, kota medan sumatera utara*

[keperawatanaudiindo@gmail.com](mailto:keperawatanaudiindo@gmail.com)

### Abstrak

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2015- 2019, tertuang bahwa dalam rangka mempercepat pengendalian fertilitas melalui penggunaan kontrasepsi, program KB nasional di Indonesia akan tetap diarahkan kepada pemakaian (MKJP). MKJP adalah kontrasepsi jangka lama, lebih dari dua tahun, efektif dan efisien bertujuan untuk menjarangkan kelahiran lebih dari tiga tahun atau mengakhiri kehamilan. Metoda yang termasuk dalam kelompok ini adalah metoda kontrasepsi mantap (MOP dan MOW), implant dan IUD. Penelitian bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Wilayah kerja UPTD Puskesmas Longat Kecamatan Panyabungan Barat, Kabupaten Mandailing Natal tahun 2021. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dan bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional study. Data diperoleh dengan wawancara menggunakan kuesioner, dianalisis menggunakan uji chi-square pada pengujian  $\alpha=0.05$ . Hasil penelitian dengan 70 responden yang berdomisili di Kecamatan Panyabungan Barat diperoleh pengetahuan responden mengenai MKJP Cukup Baik sebanyak 37 Responden (52,9%), Kurangnya dukungan suami terhadap pemilihan MKJP sebanyak 45 Responden (65,3%), Kurangnya Dukungan Petugas PLKB sebanyak 41 Responden (58,6%). Hasil uji statistik membuktikan Pengetahuan berhubungan dengan penggunaan MKJP (P Value =0,020 Atau  $P<0,05$ ) Dukungan Suami berhubungan dengan Penggunaan MKJP (P Value = 0,020 atau  $P<0,05$ ).

## FACTORS RELATING TO THE SELECTION OF CONTRACEPTION METHOD IN PUS AT UPT PUSKESMAS OOU DISTRICT OOU NIAS SELATAN DISTRICT

### Abstract

In the National Medium-Term Development Plan (RPJMN) 2015-2019, it is stated that in order to accelerate fertility control through contraceptive use, the national family planning program in Indonesia will continue to be directed to the use (MKJP). MKJP is a long-term, more than two years old, effective and efficient contraception for the purpose of raising births infrequently for more than three years or terminating a pregnancy in couples who do not wish to add more children. The types of methods included in this group are the steady contraceptive method (MOP and MOW), implant and IUD. This study was aimed to determine The Factor Related To The Use Of Long Term Use of Contraceptive (MKJP) by Fertiled Aged Couple at The Work Area Of Longat Public Health UPTD Panyabungan Barat, kabupaten Mandailing Natal 2021. Type of research used in this study is quantitative and analytical descriptive using a cross sectional study approach. The data in this research were obtained by interview using questioner, analyzed by using chi-square test at test of  $\alpha = 0,05$ . The results of the study with 70 respondents who all live in Longat Public Healht Centre UPTD

Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal 2021, the respondents' knowledge of MKJP is quite good, namely 37 respondents (52.9%), The husband's lack of support for the selection of contraceptives was 45 respondents (65.3%), and 41 respondents (58.6%) of the PLKB officers lacked support. The results of statistical tests prove that knowledge is related to the use of MKJP (P Value = 0.020 or  $P < 0.05$ ), Husband's Support has an effect on the use of MKJP (P Value = 0.020 or  $P < 0.05$ ) and PLKB Officer Support has an effect on the use of MKJP (P Value= 0.025 or  $P < 0.05$ ).

## **PENDAHULUAN**

Struktur penduduk Indonesia menunjukkan ciri positif ditandai dengan tingginya proporsi penduduk usia produktif. Kondisi kependudukan ini membuka peluang bagi Indonesia untuk mendapatkan bonus demografi (demographic dividend). Dalam upaya untuk mempertahankan dan memanfaatkan bonus demografi secara maksimal, diperlukan strategi yang tepat guna meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai modal pembangunan, serta diperlukan langkah-langkah penguatan pemaduan dan sinkronisasi kebijakan pengendalian penduduk sehingga pemanfaatan bonus demografi dapat lebih komprehensif (BKKBN, 2020). Jumlah penduduk Indonesia dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan dengan laju pertumbuhan yang tinggi. Hasil sensus Badan Pusat Statistik yang dipublikasikan pada bulan Februari 2021 menyatakan jumlah penduduk Indonesia adalah 270.203.900 orang, dengan laju pertumbuhan penduduk pertahun sebesar 1,25%. Laju pertumbuhan yang tinggi juga dialami beberapa daerah lainnya, tidak terkecuali Kabupaten Mandailing Natal di Provinsi Sumatera Utara.

Adapun salah satu arah kebijakan dan strategi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang dijabarkan dalam RPJMN 2020-2024 adalah Peningkatan kemandirian ekonomi keluarga, dengan sasaran khusus keluarga-keluarga akseptor KB lestari, keluarga peserta MKJP khususnya MOP dan MOW, serta peserta KB Mandiri di wilayah Kampung KB (BKKBN, 2020). Fokus Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang tertuang dalam RPJMN 2020- 2024 terhadap keluarga peserta MKJP menunjukkan bahwa MKJP masih merupakan program utama yang perlu dilaksanakan seiring dengan semakin menurunnya penggunaan kontrasepsi modern. Beberapa hasil penelitian mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka panjang (MKJP) menunjukkan bahwa Faktor umur, jumlah anak, tingkat pendidikan, tempat tinggal, tahapan keluarga, tujuan dan alasan ber-KB memiliki hubungan yang erat terhadap pemilihan dan penggunaan MKJP (Christiani dkk,2014). Sementara Hasil penelitian Harahap dkk (2018) mengenai FaktorFaktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan metode kontrasepsi jangka Panjang di wilayah kerja Puskesmas Gunung Tua, Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2018 menunjukkan adanya hubungan Pengetahuan, sikap, informasi petugas PLKB, dan dukungan suami.

Pengetahuan responden yang baik ataupun kurang tentang Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang sangat mempengaruhi mereka dalam memilih metode atau alat kontrasepsi yang digunakan. Di Kabupaten Mandailing Natal berdasarkan data Badan Pusat Statistik jumlah pemakai alat kontrasepsi pada tahun 2020 sebesar 76.854 peserta dengan jumlah PUS 91.360 peserta. Dengan rincian IUD 3.547 (4,62%), MOW 2.248 (2,93%), MOP 106 (0,15%), Kondom 7.172 (9,34%), Implant 9.749 (12,69%), Suntikan 35.002 (45,54%) dan Pil KB 18.920 (24,63%). Dari data tersebut dapat disimpulkan pengguna MKJP (20,39%) di kabupaten Mandailing Natal lebih sedikit dibandingkan Non MKJP (79,61%). Dan Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Mandailing Natal jumlah penduduk di Kecamatan Panyabungan Barat sebanyak 10.677 jiwa. Peserta KB Aktif di Kecamatan Panyabungan barat sebanyak 1.490 (84,66%) dari jumlah PUS sebesar 1.760. Penggunaan MKJP mencapai 366(24,56%), yaitu IUD sebesar 62 (4,16%), MOW sebesar 32 (2,15%), MOP sebesar 0 (0%), Implant sebesar 272 (18,26%). Sedangkan penggunaan Non-MKJP mencapai 1.124 (75,44%), yaitu suntikan sebesar 303 (20,34%), pil sebesar 626 (42,01%), dan kondom sebesar 195 (13,08%). Di kecamatan Panyabungan Barat telah melaksanakan kegiatan Kampung KB yang diadakan oleh BKKBN melalui UPTD Puskesmas Longat Kecamatan Panyabungan Barat. Sasaran program ini adalah keluarga PUS, lansia, remaja dan keluarga yang memiliki balita. Dari data jumlah

pemakai alat kontrasepsi di kecamatan Panyabungan Barat dapat disimpulkan bahwa masih rendahnya tingkat penggunaan alat kontrasepsi Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Hal tersebut masih belum sesuai dengan arah kebijakan dan strategi BKKBN yang dijabarkan dalam RPJMN 2020-2024 untuk menekan angka kelahiran. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian faktor yang mempengaruhi dalam pemilihan alat kontrasepsi di kecamatan Panyabungan Barat, dikarenakan masih banyak Pasangan Usia Subur (PUS) yang jarang menggunakan MKJP sehingga kemungkinan besar sampel terpenuhi.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan bersifat deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional study yang bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan rendahnya pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Wilayah kerja UPTD Puskesmas Oou kecamatan Oou kabupaten nias selatan tahun 2020 yang diamati pada periode yang sama. Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah kerja UPTD Puskesmas Oou kecamatan Oou kabupaten nias selatan Tahun 2020. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini adalah masih banyak PUS yang jarang menggunakan MKJP sehingga memungkinkan besar sampel dalam penelitian Faktor yang mempengaruhi dalam pemilihan alat kontrasepsi terpenuhi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pengukuran dukungan suami pada Responden dilakukan untuk mengetahui dukungan suami terhadap pemilihan MKJP. Dikategorikan menjadi mendukung apabila responden mampu menjawab pertanyaan dengan benar  $> 50\%$  dari seluruh pertanyaan dan menjadi tidak mendukung apabila responden menjawab pertanyaan dengan benar  $\leq 50\%$  dari seluruh pertanyaan. Pengukuran pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) di wilayah kerja UPTD Puskesmas Longat dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang MKJP. Dikategorikan menjadi baik apabila responden mampu menjawab dengan benar  $> 50\%$  dari seluruh pertanyaan. Pengukuran dukungan petugas PLKB pada Responden dilakukan untuk mengetahui dukungan petugas PLKB terhadap pemilihan MKJP. Dikategorikan menjadi mendukung apabila responden mampu menjawab pertanyaan dengan benar  $> 50\%$  dari seluruh pertanyaan dan menjadi tidak mendukung apabila responden menjawab pertanyaan dengan benar  $\leq 50\%$  dari seluruh pertanyaan.

Hubungan pengetahuan responden dengan pemilihan MKJP pada Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Longat, Kecamatan Panyabungan Barat diperoleh bahwa dari 37 responden yang memiliki pengetahuan baik terdapat 14 responden (37,8%) yang memilih menggunakan MKJP dan dari 33 responden yang memiliki pengetahuan kurang baik terdapat 4 responden (12,1%) yang memilih untuk menggunakan MKJP. Dengan menggunakan uji statistik pada tingkat kemaknaan 5% menghasilkan P value sebesar 0,020 ( $p < 0,05$ ). Pengetahuan responden dalam penelitian ini terkait dengan pemahaman responden mengenai kontrasepsi jangka panjang yang mencakup jenis, tujuan dan manfaat, keuntungan dan efek samping alat kontrasepsi jangka panjang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden yang baik sebanyak 37 orang (52,9%) dan yang kurang baik sebanyak 33 orang (47,1%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang MKJP. Dan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok umur 36 tahun keatas lebih memilih menggunakan MKJP dibandingkan Non MKJP, sedangkan pada umur 30 Tahun kebawah cenderung menggunakan alat kontrasepsi Non MKJP. Berdasarkan hasil penelitian ini juga dapat disimpulkan bahwa kepedulian pasangan usia muda untuk mengetahui lebih jauh MKJP masih sangat kurang. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor, seperti kurangnya dukungan suami dalam hal penggunaan akseptor dan keinginan responden yang masih ingin memiliki anak lagi.

### 5.2 Distribusi Frekuensi Dukungan Suami dengan Pemilihan MKJP

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa jumlah responden yang menyatakan adanya dukungan sebanyak 25 responden dan yang mengatakan tidak mendukung sebanyak 45 responden. Dari hasil tersebut, dapat dilihat responden yang menyatakan adanya dukungan dan merupakan

akseptor KB sebanyak 11 Responden (44,0%) dan sebanyak 14 (56,0%) yang 36 bukan akseptor KB. Sedangkan responden yang mengatakan tidak mendukung dan merupakan akseptor KB sebanyak 7 (15,6%) dan sebanyak 38 (84,4%) yang bukan akseptor KB. Hal ini menunjukkan kurangnya peran seorang suami dalam mendukung istri untuk menentukan jenis KB yang digunakan. Dan hal lain yang dapat dilihat adalah peranan suami mendukung istrinya menggunakan alat kontrasepsi jangka pendek lebih dominan, bisa dikarenakan masih adanya keinginan untuk memperoleh keturunan. 5.3 Distribusi Fekkuensi Dukungan Petugas PLKB dengan Pemilihan MKJP Hasil penelitian menunjukkan ada 29 orang (41,4%) responden yang merasa mendapatkan dukungan dari petugas PLKB dan ada 41 orang (58,6%) responden yang merasa tidak mendapatkan dukungan dari petugas PLKB. Hasil ini menunjukkan bahwa peranan petugas PLKB di wilayah kerja UPTD Puskesmas Longat, Kecamatan Panyabungan Barat masih dirasa kurang oleh sebagian responden.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Simamora (2021) di Puskesmas Napa Gadung Laut Kabupaten Padang Lawas Utara. Dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pemberian informasi terhadap pemilihan kontrasepsi. Informasi yang diberikan oleh petugas PLKB dalam bentuk konseling akan sangat membantu akseptor dalam menggunakan dan menentukan alat kontrasepsi yang sesuai dengan calon akseptor. Untuk mewujudkan hal tersebut diharapkan informasi diberikan kepada calon akseptor mengenai semua alat kontrasepsi sehingga akseptor tidak hanya memahami metode kontrasepsi jangka pendek saja (Non 37 MKJP) tetapi mereka juga mengerti dengan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP). 5.4 Hubungan Pengetahuan dengan Pemilihan MKJP Beberapa kemungkinan kurang berhasilnya program KB diantaranya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan pasangan usia subur (istri), seperti masih kurangnya pengetahuan mengenai macam-macam alat kontrasepsi, fungsi dan kegunaan dari alat kontrasepsi tersebut (Yuanti, 2018). Diperkirakan 2 (dua) penyebab utama menurunnya jumlah pengguna kontrasepsi modern, khususnya di kalangan kelompok usia produktif/pasangan usia muda adalah masih rendahnya pengetahuan pasangan muda terhadap kesehatan reproduksi dan kurangnya akses terhadap informasi yang akurat dan tepercaya mengenai alat kontrasepsi (khususnya alat kontrasepsi modern) (BKKBN, 2020).

Hasil uji statistik, diketahui P Value = 0,020, hal ini mengidentifikasi  $H_0$  ditolak, artinya pada  $\alpha = 5\%$  menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan MKJP. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Yuanti (2018), dengan pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Kelurahan Harjamukti Cimanggis Depok dengan hasil P value 0,001. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Supriadi (2017) yang mengatakan bahwa pengetahuan ibu berhubungan dengan alat kontrasepsi yang akan digunakan. Dari penelitian yang dilakukan di Puskesmas Kapasa, Kota Makassar diperoleh Hasil uji statistik Chi Square P Value = 0,006 atau nilai  $P < 0,005$ . 38 5.5 Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihan MKJP Penggunaan kontrasepsi merupakan tanggung jawab bersama pria dan wanita sebagai pasangan, sehingga metode kontrasepsi yang dipilih mencerminkan kebutuhan serta keinginan suami dan istri. Suami dan istri harus saling mendukung dalam penggunaan kontrasepsi karena keluarga berencana dan kesehatan reproduksi bukan hanya tanggung jawab pria atau wanita saja (Supriadi, 2017). Dukungan suami terhadap penggunaan MKJP terwujud dalam bentuk perhatian untuk mengantar istri kontrol rutin, mengantar istri periksa jika terdapat keluhan, menyediakan waktu untuk berdiskusi dalam rangka merencanakan jumlah anggota keluarga, dan memberikan saran untuk membatasi jumlah anggota dalam keluarga (Choiriyah dkk, 2020). Pada tabel 4.6, menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan suami terhadap pemilihan jenis alat kontrasepsi di wilayah kerja puskesmas longat. Hal ini didasarkan pada hasil uji statistik Chi Square, P Value = 0,020, hal ini mengidentifikasi  $H_0$  ditolak, artinya pada  $\alpha = 5\%$  menunjukkan adanya hubungan antara Dukungan Suami dengan penggunaan MKJP. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zebua (2017) yang mengatakan ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemilihan MKJP. Pada penelitian yang berjudul Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Wanita Usia Subur di desa Tebing Tinggi, Kecamatan Tanjung Beringin, Serdang Bedagai Tahun 2017, diperoleh hasil analisis 39 statistik dengan menggunakan uji Chi-square nilai  $P = 0.000$  atau ( $P < 0,05$ ) yang artinya ada hubungan antara partisipasi suami/istri dengan pemilihan kontrasepsi. 5.6 Hubungan Dukungan Petugas PLKB dengan Pemilihan

MKJP Menurut Undang – Undang Nomor 12 Tahun 2017, Layanan utama pendayagunaan PKB dan PLKB adalah penyuluhan dan penggerakan program Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga. Dilihat dari tugas pokok dan fungsi PLKB/PKB adalah agent of change pada keluarga dan masyarakat luas menuju perubahan dari tidak mendukung menjadi pendukung menjadi mendukung program KB, dari tidak peduli menjadi peduli, dari tidak mau berpartisipasi menjadi berperan serta (Supriadi, 2017) Pada penelitian ini juga didapat bahwa terdapat hubungan antara dukungan petugas PLKB dengan pemilihan penggunaan MKJP dengan P value sebesar 0,025 atau  $P < 0,05$ ).

## **KESIMPULAN**

1. Mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai MKJP yaitu sebanyak 37 orang (52,9%) dan yang kurang baik sebanyak 33 orang (47,1%). Dengan tingkat pendidikan terakhir Responden yang mayoritas sampai tingkat Sekolah Dasar (SD) sebanyak 26 Orang (37,1%), namun pengetahuan sebagian besar responden mengenai MKJP sudah baik.
2. Mayoritas responden menyatakan kurang mendapatkan dukungan suami sebanyak 45 responden (64,7%). Kurangnya dukungan secara langsung dapat dilihat dari jawaban responden yang mayoritas menyebutkan bahwa tidak bersedianyanya suami ikut mendengarkan penjelasan mengenai MKJP dari petugas PLKB atau bahkan tidak adanya dukungan mengantar untuk mengikuti penggunaan alat kontrasepsi jangka panjang.
3. Mayoritas responden yang menyatakan kurang mendapatkan dukungan petugas PLKB yaitu sebanyak 41 responden (58,6%). Kurangnya dukungan dalam hal tidak semua responden mendapatkan saran penggunaan MKJP oleh petugas PLKB dan tidak selalu Petugas PLKB berada ditempat ketika dilakukan kontrol pemakaian MKJP.
4. Adanya hubungan pengetahuan responden dengan pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka panjang diwilayah kerja UPTD Puskesmas Oou kecamatan Oou kabupaten nias selatan tahun 2020. Hal ini didasarkan pada hasil uji statistik Chi Square yang diperoleh nilai P value sebesar 0,020 atau  $P < 0,05$ .
5. Adanya hubungan dukungan suami responden dengan pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka panjang diwilayah kerja UPTD Puskesmas Oou kecamatan Oou kabupaten nias selatan tahun 2020. Hal ini didasarkan pada hasil uji statistik Chi Square yang diperoleh nilai P value sebesar 0,020 atau  $P < 0,05$ .
6. Adanya hubungan dukungan petugas PLKB dengan pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka panjang diwilayah kerja UPTD Puskesmas Oou kecamatan Oou kabupaten nias selatan tahun 2020. Hal ini didasarkan pada hasil uji statistik Chi Square yang diperoleh nilai P value sebesar 0,025 atau  $P < 0,05$ .

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana. (2020). Rencana Strategis BKKBN 2020 - 2024. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. Badan Pusat Statistik Kabupaten Mandailing Natal. (2021). Mandailing Natal Dalam Angka 2021. Panyabungan: BPS Kabupaten Mandailing Natal.
- Christiani, C., W, C. D., & Martono, B. (2014). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Provinsi Jawa Tengah. Jurnal Ilmiah Untag Semarang , 165-175.

- Choiriyah, L., Armini, K., A., & Hadisyatmana, S. (2020). Dukungan Suami Dalam Pemilihan metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Pasangan Usia Subur (PUS). *Jurnal Keperawatan Komunitas*, Vol.5, No. 2 Agustus 2020
- Harahap, R. Y., Wulandari, R., & Agustina, Y. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Tua Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia* Vol 3 No.2, 74-84. Hidayat. 2014. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Matahari, R., Utami, F. P., & Sugiharti, S. (2018). *Buku Ajar Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Nazaruddin, Yul. Y. (2014). *Modul Pembelajaran SPSS*. Jakarta: Pusat Data dan Statistik Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Notoatmodjo, S., (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rachmawati, W.C., (2019). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Malang: Wineka Media.
- Sakti, G. M., & dkk. (2014). *Pedoman Manajemen Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Ibu dan Anak Kementerian Kesehatan RI.
- Simamora, R. F., (2021). "Faktor Yang Berhubungan Dengan Sikap Istri Dalam Pemilihan Kontrasepsi Di Puskesmas Napa Gadung Laut Kabupaten Padang Lawas Utara". Skripsi. Padangsidempuan: Universitas Aufa Royhan.
- Siswanto, R., & Farich, A. (2015). Faktor Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Segala Mider. Kota Bandar Lampung: *Jurnal Dunia Kesmas* Volume 4. Nomor 3 .
- Sunarto. (2018). *Modul Sederhana Cara Penyusunan Proposal Penelitian Bagi Peneliti Pemula*. Magetan: Forum Ilmiah Kesehatan (FORIKES).
- Supriadi. (2017). "Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Kapasa". Skripsi. Makassar: Universitas Hasanuddin
- Surachman, Rachmat, M., & Supardi, S. (2016). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Pusdik SDM Kesehatan.
- Tarigan, E. (2020). "Faktor Penyebab Penggunaan Kontrasepsi Intra Uterin Device (IUD) Pada Pasangan Usia Subur Di Desa Gunung Hasahatan Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan Tahun 2020". Skripsi. Padangsidempuan: Universitas Aufa Royhan
- Widyawati. (2020). *Buku Ajar Pendidikan Dan Promosi Kesehatan Untuk Mahasiswa Keperawatan*. Medan: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Binalita Sudama
- Yuanti, Y. (2018). "Pemilihan Metode Kontrasepsi jangka Panjang (MKJP) Di Kel.
- Harjamukti Cimanggis Depok..Kota Depok: *Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Kebidanan STIKes Mitra RIA Husada* Vol. VII. No.2.
- Zebua, N. N. (2017). "Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Tanjung Beringin Serdang Bedagai Tahun 2017". Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara.